

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar belakang**

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Indonesia menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama. Dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Guru merupakan faktor yang dominan dan yang paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru merupakan contoh teladan bahkan menjadi identifikasi diri. Oleh sebab itu guru hendaknya mempunyai perilaku dan kompetensi yang handal untuk mengembangkan siswa secara utuh. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila memiliki kemampuan dalam belajar. Kemampuan siswa dalam belajar adalah kecakapan seorang peserta didik, yang dimiliki dari hasil apa yang dipelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajarnya.

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam mempersepsi materi pelajaran yang diterimanya di sekolah. Persepsi

merupakan aktifitas mengindra, mengorganisasi, dan menginterpretasikan serta menilai stimulus yang ada dalam lingkungan. Dalam hal ini stimulus yang sama belum tentu membuat seseorang mempunyai persepsi yang sama terhadap suatu hal.

Berdasarkan pengertian persepsi diatas dapat diketahui bahwa persepsi terkait erat dengan panca indra karena persepsi terjadi setelah objek yang bersangkutan melihat, mendengar atau merasakan sesuatu dan kemudian mengorganisasikannya serta menginterpretasikannya sehingga timbullah persepsi.

Proses yang sama juga terjadi pada siswa terhadap kemampuan guru dalam mengajar. Persepsi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena persepsi dapat menimbulkan perasaan senang atau perasaan tidak senang terhadap suatu objek. Siswa akan membuat persepsi mengenai kemampuan guru dalam mengajar dari apa yang ditangkap oleh indranya, kemudian dari hasil persepsinya itu siswa akan bereaksi. Reaksi yang muncul dapat berupa tindakan-tindakan yang menunjang kearah tercapainya hasil belajar. (Febrina 2012)

Maka upaya pemerintah dalam mewujudkan kualitas dan eksistensi guru sebagai tenaga profesional, mengaturnya dalam penetapan ketentuan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, yang dihimpun oleh Guza (dalam Yulianti, 2012) yaitu “kompetensi guru sebagaimana dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Perwujudan kompetensi tersebut merupakan tanggung jawab pendidikan, terutama mempersiapkan anak didik menjadi subjek yang cerdas dan kreatif dalam rangka pencapaian hasil belajar secara maksimal.

Guru yang berkompentensi adalah guru yang mampu memahami seluk beluk pendidikan dan pengajaran yakni seluruh komponen yang berkaitan dengan masalah pembelajaran diantaranya adalah penguasaan materi ajar, pengelolaan, program belajar mengajar dan mampu mengolah kelas. Danim (dalam Rasuli dkk, 2012 : 5) menyatakan bahwa “Kompetensi pedagogik guru meliputi memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran termasuk memahami landasan

pendidikan untuk kepentingan pendidikan, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya”.

Arikunto (dalam Widodo, 2009) mengemukakan bahwa “guru merupakan unsur yang mempunyai peran amat penting bagi terwujudnya pembelajaran, menurut kualitas yang dikendaki”. Menurut Zamroni (dalam Widodo, 2009) bahwa “guru merupakan sumber ilmu dan keterampilan, kehadirannya dimuka kelas merupakan kondisi mutlak yang harus ada agar proses belajar mengajar berlangsung”. Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan disekolah.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Purwanto (dalam Rasuli dkk, 2012) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat dari belajar. Perubahan perilaku itu disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu pada individu-individu untuk mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi, karena dengan pendidikan pulalah akan tercipta manusia yang berkompetensi. Tidak berkompetennya seorang guru dalam proses pembelajaran secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian berdiri di depan kelas saja, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi seorang guru.

Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Geografi, seorang guru juga dituntut memiliki kompetensi dengan pemahaman dan penguasaan yang tepat karena hal itu dapat menentukan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan Geografi saja, namun juga terdapat kesan yang

mendalam tentang materi pelajaran yang disampaikan, sehingga mendorong siswa untuk mengimplementasikan pengetahuannya tidak hanya dalam pendidikan tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. (Rasuli dkk, 2012:3).

Melihat dari fenomena-fenomena dan fakta yang ada bahwa eksistensi dan kompetensi, khususnya kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena sebagian besar hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan guru, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Geografi Terhadap Hasil Belajarnya”** (studi kasus di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo).

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang muncul berkenaan dengan hubungan pengaruh kompetensi pedagogik guru geografi dalam persepsi siswa terhadap hasil belajarnya, diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat kompetensi yang dimiliki guru, khususnya kompetensi pedagogik.
2. Kurangnya fasilitas yang ada disekolah juga mempengaruhi rendahnya kompetensi pedagogik guru.
3. Kompetensi pedagogik guru dapat mempengaruhi hasil belajar.
4. Kualitas dan kompetensi pedagogik guru biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai kompetensi.
5. Kompetensi pedagogik mampu memberi pengaruh baik terhadap hasil belajar.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru Geografi terhadap hasil belajarnya?”

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru geografi terhadap hasil belajarnya di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi Mahasiswa

Memberikan manfaat teoritis bagi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Disamping itu juga dapat memberikan informasi dimana untuk menjadi seorang guru, harus memiliki kompetensi salah satunya kompetensi pedagogik untuk menghasilkan hasil belajar yang baik untuk peserta didik.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan kepada guru bidang studi tentang pentingnya kompetensi pedagogik guna meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan, dan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk pemerintah setempat yang ada disekitaran kota Gorontalo.